

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

Agus Sumanto

Mega Rosdiana

Mega.rosdiana@gmail.com

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of independence, auditor skill, auditor experience, audit situation and time budget pressure on auditor professional skepticism. The population in this study are auditors from partner, senior, and junior levels who are work at public accounting firms (KAP) in Surabaya. Determination of the sample is determined by purposive sampling technique that is the selection based on the goal or target in choosing a sample not random (consideration of criteria) and relative can be compared with the results of previous studies. The independent variables in this study are the Independence variable, the Auditor Skill Variable, the Auditor Experience Variable, the Audit Situation Variable and the Time Budget Pressure Variable. The dependent variable is Professional Audit Skepticism. The data used are primary data by distributing questionnaires to auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP) in Surabaya. The results are independence, auditor skill, the audit situation does not affect auditor skepticism, while audit experience and time budget pressure affect auditor skepticism.

Keywords: *Professional Auditor Skepticism, Independence, Auditor Skill, Auditor Experience, Audit Situation and time budget pressure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji pengaruh independensi, keahlian auditor, pengalaman auditor, situasi audit dan *time budget pressure* terhadap skeptisisme profesional auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor dari tingkatan partner, senior, dan junior yang bekerja pada Kantor Akuntan publik (KAP) yang ada di Surabaya. Penentuan sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan berdasarkan tujuan atau target dalam memilih sampel secara tidak acak (pertimbangan kriteria) dan relative dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Variabel Independensi, Variabel Keahlian Auditor, Variabel Pengalaman Auditor, Variabel Situasi Audit dan Variabel *Time Budget Pressure*. Variabel Dependen adalah Skeptisisme Profesional Audit. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebar kuisioner pada auditor yang bekerja Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Hasilnya independensi, keahlian auditor, dan situasi audit tidak berpengaruh terhadap skeptisisme auditor, sedangkan pengalaman audit dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap skeptisisme auditor.

Kata kunci: Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi, Keahlian Auditor, Pengalaman Auditor, Situasi Audit dan *Time Budget Pressur*

1. Pendahuluan

Akuntan publik memiliki peran penting bagi perusahaan, terutama dalam mengaudit laporan keuangan yang diperlukan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Akuntan publik sebagai pihak yang independen bertugas memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat dan disusun oleh manajemen wajar dan dapat dipercaya serta menampilkan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Akuntan publik juga merupakan mediator dua pihak yang mempunyai kepentingan berbeda yaitu pihak manajemen dan pemegang saham, dimana antara kedua pihak tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Manajemen sebagai pengelola perusahaan tiap akhir tahun akan mempertanggungjawabkan hasil operasional dalam memimpin perusahaannya kepada pemilik melalui media yang disebut dengan laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan tersebut pihak manajemen berupayamenyajikan laporan keuangan yang menurut manajemen dapat menguntungkan pihaknya. Disisi lain pihak pemilik menginginkan laporan keuang tersebut dibuat sewajarnya dan telah mengacu ketentuan yang telah ditetapkan dalam hal ini adalah SAK ETAP atau IFRS. Agar laporan keuangan yang merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen disusun sewajarnya ,maka dilakukan pemeriksaan oleh pihak independen

yang tidak memihak kepentingan baik pihak manajemen maupun pihak pemilik. Pihak independen tersebut adalah dikenal dengan sebutan Kantor Akuntan Publik yang didalamnya terdapat individu individu yang profesional yang disebut dengan auditor.

Dalam melakukan prosedur untuk menganalisa laporan keuangan yang diaudit, maka auditor dituntut untuk tidak langsung mempercayai bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien terbebas dari salah saji material. Auditor merupakan sebuah profesi yang selalu dituntut untuk melaksanakan segala penugasan audit dengan standar yang telah ditetapkan dan selalu menjunjung tinggi profesionalisme, independen, etika, kaidah moral berlaku.

Hasil akhir yang diberikan dalam proses audit ini adalah pemberian opini atas laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Opini yang diberikan merupakan suatu opini akuntan yang diberikan dengan segala kesesuaian yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)atau Internasional Standar On Auditing (ISA), dimana diharapkan dengan acuan tersebut maka laporan audited yang dihasilkan tidak menyesatkan stackholder.

Dalam upaya mencapai ketepatan pemberian opini atas sebuah laporan keuangan yang di audit, maka auditor harus mempunyai bersikap skeptisisme profesional yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh individu manusia yang kritis terhadap hal hal

yang dianggap kurang pas atau kurang sesuai dengan kondisi yang seharusnya.

Seorang auditor yang memiliki sikap skeptisisme profesional yang tinggi pasti auditor tersebut tidak akan begitu saja menerima penjelasan, dokumen dari auditee tanpa didukung dengan bukti bukti yang tepat, relevan, objektif dan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Namun demikian, seringkali auditor memiliki sikap skeptisisme profesional yang rendah, akibatnya, dalam mengaudit muncul kegagalan auditor dalam mengaudit laporan keuangan yang berimbas terhadap kesalahan dalam memberikan opini. Seharusnya auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian atau bahkan seharusnya opininya tidak memberikan pendapat namun oleh auditor diberikan opini wajar tanpa pengecualian. Beberapa kasus yang terjadi dalam audit misalnya kasus manipulasi laporan keuangan PT Kimia Farma. Kasus ini terjadi pertama, adanya kesalahan penyajian laporan keuangan dimana persediaan dicatat lebih besar dari yang seharusnya. Dengan pencatatan nilai persediaan yang di tinggikan oleh pihak PT Kimia Farma, maka nilai persediaan menjadi rendah dan akibatnya labanya menjadi lebih besar dibandingkan yang seharusnya. Kesalahan kedua adalah adanya penyajian penjualan yang dicatat dobel, akibatnya penjualan naik, piutang juga naik akibatnya laba juga menjadi naik yang cukup signifikan. Pencatatan dobel penjualan tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak dilakukan sampling oleh auditor, sehingga secara otomatis auditor gagal dalam mendeteksi kecurangan yang

terjadi. Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan ini disebabkan karena adanya kurang skeptisnya auditor terhadap sampling yang dilakukan.

Pada tahun 2016 muncul kasus terbaru dimana kasus ini tergolong *fraud* oleh akuntan publik, yaitu adanya pelanggaran standar profesi akuntan publik yaitu terkait masalah independensi dimana ini adalah pelanggaran yang bukan pertama kali dilakukan oleh KAP E & Y, dimana kap ini termasuk *the big four* yang memiliki jaringan luas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut hasil penyelidikan yang dilakukan oleh SEC terdapat kesalahan terkait dengan independensi, yaitu adanya hubungan khusus pribadi berupa hubungan asmara antara partner KAP EY bernama "PH" dengan eksekutif senior *real-estate investment trust* "Ventas.Inc" yang merupakan klien auditnya.

Sikap skeptisisme memang sangat dibutuhkan oleh seorang yang berprofesi sebagai auditor, hal ini terbukti dari hasil penelitian Beasley (2001) dalam Herusetya (2007) yang didasarkan pada Accounting and Auditing Realeses (AAERs) dari Securities and Exchange Commission (SEC) selama 11 periode (Januari 1987-Desember 1997) menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi laporan keuangan adalah rendahnya tingkat skeptisisme profesional audit. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat 45 kasus kecurangan dalam laporan keuangan, diantaranya sebanyak 24 kasus atau 60% nya terjadi karena

auditor tidak menerapkan tingkat skeptisisme yang memadai.

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk menganalisis pengaruh independensi, keahlian auditor, pengalaman audit, situasi audit dan *time budget pressure* terhadap skeptisisme profesional auditor.

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

“Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent” (Anthony & Govindarajan, 2005). Dalam Teori ini memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Hendriksen (2001) dalam Sari (2011) memandang hubungan manajer/direksi dan pemilik sebagai hubungan dua individu untuk lebih memahami informasi ekonomi. Dua individu yang dimaksud tersebut adalah *principal* (pemilik yang disebut sebagai evaluator informasi) dan *agen* (manajer/direksi yang disebut sebagai pengambil keputusan). Dalam hal ini *principal* dipandang sebagai pemberi informasi yang selanjutnya informasi tersebut akan diolah oleh *agen* untuk mengambil keputusan bagi kepentingan *principal*. Karena itu, kemungkinan besar *agen* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* sehingga menimbulkan *agency problem*.

Auditing

“Pengertian auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang

independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut” (Agoes, 2014).

Dari definisi auditing (Agoes, 2014), tersebut di atas dapat dijabarkan yaitu :

Pertama, yang diperiksa adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Laporan Keuangan yang harus diperiksa terdiri atas Laporan Posisi Keuangan (Neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan beserta bukti-bukti pendukungnya.

Kedua, pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis, ketiga, pemeriksaan dilakukan oleh pihak yang independen yaitu oleh akuntan publik, keempat, tujuan dari pemeriksaan akuntan adalah untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Opini Audit

Sesuai dengan SA 700 dan SA 705 (IAPI) yang berlaku untuk audit atas laporan keuangan mulai tahun 2013, opini auditor dibagi menjadi dua yaitu : Opini tanpa modifikasi (*unmodified opinion*) dan Opini dengan modifikasian (*modified opinion*). Opini tanpa modifikasian diberikan jika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar

akuntansi keuangan yang berlaku (SAK ETAP/SAK berbasis IFRS).

Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik

“Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa-jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang AP” (Tuanakotta, 2015). Sedangkan Kantor Akuntan Publik menurut PP No. 20 tahun 2015 adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Disonansi Kognitif

Disonansi adalah suatu ketidaksesuaian atau *inkonsistensi* yang menyebabkan perasaan tidak suka, sehingga mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk keluar dari ketidaknyamanan tersebut, dengan dampak-dampak yang tidak dapat diukur. Sedangkan Kognitif yaitu setiap pendapat/opini, pengetahuan, atau apa saja yang dapat membuat seseorang percaya mengenai lingkungan, diri sendiri maupun perilakunya. Disonansi kognitif terjadi apabila auditor mempunyai kepercayaan tinggi terhadap klien, sehingga menyebabkan sikap skeptisisme profesionalnya berada pada tingkat rendah, padahal standar profesional akuntan publik menghendaki agar auditor bersikap skeptisisme. Kejadian situasional seperti ditemukannya adanya kecurangan pada laporan keuangan atau situasi seperti masalah komunikasi antara auditor lama dengan auditor baru yang mengaudit suatu perusahaan juga akan berpengaruh

terhadap opini yang diberikan pada perusahaan tersebut.

Teori Kepribadian

Personality atau kepribadian adalah karakteristik dan kecenderungan seseorang yang bersifat konsisten yang menentukan perilaku psikologi seseorang seperti cara berpikir, berperasaan, dan bertindak. Kepribadian sebagai organisasi dalam individu yang memiliki system psikologis yang menentukan penyesuaian uniknya terhadap lingkungannya. Jadi, kepribadian merupakan cara-cara unik yang ditempuh individu dalam bereaksi terhadap dan berinteraksi dengan orang lain (Robbins, 2008).

Skeptisisme Profesional Auditor

Sesuai dengan SA Seksi 200, (SPAP, 2016) auditor dalam melakukan audit harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan skeptisisme profesional mengingat kondisi tertentu dapat saja terjadi yang menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material.

Skeptisisme profesional itu sikap yang harus dilakukan oleh auditor agar dalam auditnya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sikap tersebut merupakan kewaspadaan terhadap hal hal sebagai berikut:

1. Bukti audit yang bertentangan dengan bukti lain yang diperoleh.
2. Informasi yang menimbulkan pertanyaan tentang keandalan dokumen dan respons terhadap permintaan keterangan yang digunakan sebagai bukti audit.

3. Keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan kecurangan.
4. Kondisi yang menyarankan perlunya prosedur audit tambahan selain prosedur yang disyaratkan oleh SA.

Situasi Audit

Dalam bukunya Mulyadi (2011), didefinisikan situasi audit merupakan kondisi dimana dalam penugasan audit, auditor dihadapkan pada keadaan yang mengandung risiko audit rendah (regularities) dan keadaan yang mengandung risiko audit yang tinggi (irregularities). Kecurangan atau irregularities sering menyangkut hal-hal seperti (a) suatu tekanan atau suatu dorongan untuk melakukan kecurangan, dan (b) suatu peluang yang dirasakan ada untuk melaksanakan kecurangan.

Keahlian Auditor

Sesuai dengan SPAP (2011) standar auditing terdapat 10 standar yaitu Standar Umum terdiri dari 3 standar, Standar Pekerjaan Lapangan yang terdiri juga 3 standar dan Standar Pelaporan yang terdiri dari 4 standar. Dalam Standar Umum ke 1 disebutkan bahwa “audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”, maksudnya adalah keahlian merupakan unsur yang penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Sedangkan dalam Standar Umum yang ke 3 ditegaskan bahwa, “dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan

kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”.

Independensi

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011), yaitu Standar Umum Ke 2 disebutkan bahwa : “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Sedangkan dalam SPAP (2011) juga disebutkan :

“Independen artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan jika ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.”

Pengalaman Auditor

Menurut penelitian Suraida, 2005 disebutkan bahwa pengalaman audit adalah pengalaman yang diperoleh auditor selama melakukan proses audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Pengalaman profesional diperoleh dari praktik kerja di bawah bimbingan supervisornya. Semakin jam terbangnya lama dan lebih banyak klien yang diperiksa maka dapat dipastikan auditor tersebut lebih berpengalaman bila dibandingkan dengan auditor yang jam terbangnya baru dan sedikit klien yang ditangani.

Time Budget Pressure

Time budget pressure adalah suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran

waktu yang telah disusun (Herningsih, 2001). Anggaran waktu (time budget) disusun digunakan untuk memprediksi waktu yang dibutuhkan setiap tahap pelaksanaan program audit untuk berbagai tingkat auditor (Rimawati, 2011). Menurut penelitian Wahyudi et al., 2011, *Time Budget Pressure* atau Tekanan waktu adalah suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya.

HIPOTESIS

Pengaruh Independensi Pada Skeptisisme Profesional Auditor

Auditor yang memiliki independen yang baik dapat diartikan auditor tersebut telah memegang teguh skeptisisme profesionalnya dan akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Sebagaimana penelitian Attamimi (2015) yang menyatakan independensi menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki maka skeptisisme profesional auditor juga akan semakin meningkat.

H₁ : Independensi mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor Keahlian Auditor Mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor

Hasil penelitian Suraida (2005) menyatakan bahwa keahlian mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Jika auditor mampu memberikan opini audit yang tepat, maka dapat dikatakan sikap skeptisisme profesional yang dimiliki cukup tinggi, karena auditor akan mampu mengungkap kecurangan dalam sebuah laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmawan

(2015), yang menyatakan keahlian secara parsial berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

H₂: Keahlian Auditor mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor Pengalaman Auditor mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor

Semakin tinggi jam terbangnya dan semakin banyak klien yang ditangani auditor dalam melakukan audit maka semakin tinggi pula pengalaman auditnya dimana secara tidak langsung auditor mengalami suatu pembelajaran di lapangan untuk menangani suatu kesalahan atau kecurangan yang terjadi. Dengan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan mempengaruhi skeptisisme profesional auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Oktania (2013), yang menyatakan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Pengalaman seorang auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan, selain itu cara pandang dalam penyelesaian masalah bagi auditor yang berpengalaman lebih baik dari pada auditor yang kurang berpengalaman.

H₃: Pengalaman Auditor mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor

Situasi Audit mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor

Kondisi dan situasi audit dilapangan yang sering dihadapi auditor adalah adanya kurang mahirnya

komunikasi yang dilakukan auditor dengan klien. Dalam melaksanakan prosedur audit hingga pemberian opini auditor harus mengumpulkan bukti-bukti sebagai dasar pemberian opini. Bukti-bukti itu termasuk informasi dari klien. Sikap klien yang merahasiakan atau tidak menyajikan informasi akan menyebabkan keterbatasan ruang lingkup audit, dalam menghadapi situasi ini, maka auditor harus meningkatkan skeptisisme profesionalnya agar opini yang diberikan tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005), dan Silalahi (2013), yang menyatakan bahwa situasi audit mempunyai pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

H₄ : Situasi audit mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor Time Budget Pressure Pada Skeptisisme Profesional Auditor

Penelitian yang dilakukan oleh Attamimi (2015) juga menunjukkan *time budget pressure* berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *time budget pressure* maka akan mengakibatkan rendahnya skeptisisme profesional auditor. Sedangkan Menurut De Zoort (1998), tekanan anggaran waktu ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.

H₅ : Time Budget Pressure mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor

2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh auditor (partner, senior, dan junior auditor) dengan menjadikan Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Surabaya yang terdaftar pada direktori Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2017 di Kota Surabaya sebagai objek penelitian ini.

Penentuan sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan berdasarkan tujuan atau target dalam memilih sampel secara tidak acak (pertimbangan kriteria) dan relative dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP meliputi partner, senior, dan junior auditor, sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden dengan minimal 1 tahun kerja.
- 2) Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di Kota Surabaya

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skeptisisme profesional audit yaitu Sikap yang dimiliki auditor yang selalu mempertanyakan dan meragukan bukti audit dapat diartikan bahwa skeptisisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian Hilmi (2011) dengan indikator sebagai berikut: Evaluasi kritis bukti audit, Tindakan yang diambil berdasarkan bukti audit, Pemikiran yang selalu

mempertanyakan. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari Sangat Sesuai (SS) sampai ke Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan 10 pertanyaan yang diajukan melalui kuisisioner. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur menggunakan skala *likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti skeptisisme profesional auditor paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang skeptisisme profesional auditor nya paling tinggi.

Variabel Independen

1. Independensi

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melaksanakan audit, mengervaluasi hasilnya, dan membuat laporan audit. Independensi auditor diukur dengan menggunakan 6 butir pernyataan yang diadopsi dari penelitian Hidayanti (2016) dan Dutasanovan (2013) dengan menggunakan indikator sebagai berikut ini: Lama hubungan dengan klien, Tekanan dari klien. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari Sangat Setuju (SS) sampai ke Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi auditor paling tinggi.

2. Auditor Yang Memiliki Keahlian.

Auditor yang memiliki keahlian akan mampu memperoleh dan menganalisa temuan-temuan audit dengan kemampuan profesionalnya dan dapat menarik kesimpulan dengan tepat. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keahlian diadopsi dari penelitian Adrian (2013) dengan memberikan indikator sebagai berikut: Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor, Ketrampilan yang memadai. Indikator tersebut akan dijabarkan dalam 5 butir pernyataan yang tercantum pada kuisisioner. Responden diminta untuk mengisi sesuai dengan pilihannya untuk memilih dari lima *point* skala *likert* yang tersedia pada kuisisioner. Untuk variabel keahlian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti keahlian audit paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti keahlian audit paling tinggi.

3. Pengalaman Auditor

Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dialami seseorang dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi selama perjalanan hidupnya. Auditor junior biasanya memperoleh pengetahuan dan pengalamannya terbatas dari buku teks sedangkan auditor senior mengembangkan pengetahuan dan pengalaman lewat pelatihan dan pengembangan lebih lanjut dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan (Asih, 2006). Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengalaman audit yang diadopsi dari penelitian Attamimi (2013). Dan Adrian (2013) dengan menggunakan indikator sebagai berikut: Pengembangan karir, Lamanya sebagai auditor, Kemampuan kerja, Banyaknya tugas yang pernah

ditangani. Indikator tersebut akan dijabarkan dalam 5 butir pernyataan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti paling rendah dan seterusnya poin 5 untuk paling tinggi.

4. Situasi Audit

Menuntut seorang auditor untuk bersikap dimana mereka akan menjumpai risiko yang diakibatkan oleh kesalahan ataupun kecurangan, yang menyebabkan auditor untuk lebih kritis dan meningkatkan sikap skeptisisme profesionalnya. Faktor situasi pada penelitian ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang nantinya akan dilakukan oleh auditor dalam mengolah informasi sampai menghasilkan opini atas laporan keuangan. Indikator dalam penelitian ini digambarkan dalam suatu skenario atau kasus yang diadopsi dari penelitian Gusti dan Ali (2008) antara lain: Skenario materialitas, Skenario prosedur audit, Skenario evaluasi kritis atas bukti audit. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti situasi audit paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti situasi audit paling tinggi.

5. Time Budget Pressure

Seorang auditor bekerja dalam batas-batas pertimbangan ekonomi, agar secara ekonomis dapat bermanfaat, pendapatnya harus dapat dirumuskan dalam jangka waktu yang pantas dengan biaya yang masuk akal. Dengan

demikian, auditor harus mampu memutuskan dan mempertimbangkan, apakah bukti yang tersedia dengan batas waktu dan biaya cukup memadai untuk memberikan pernyataan pendapat. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian Amalia (2013) dan Cholifah (2016) dengan indikator sebagai berikut: Keketatan anggaran, Tanggungjawab atas *time budget*, Tingkat keberhasilan *time budget*, Penilaian efisiensi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti tekanan anggaran waktu paling rendah dan seterusnya poin 5 untuk tekanan anggaran waktu paling tinggi

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini melalui berbagai tahapan yaitu uji instrument penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis menggunakan uji regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dilihat dari hasil uji t. Variabel independen yang akan diuji adalah tekanan independensi, Keahlian auditor, Pengalaman auditor dan Situasi Audit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skeptisisme professional audit.

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Skeptisisme Profesional Audit
- a = Konstanta
- b = Koefisien variabel independen (koefisien regresi)
- X₁ = Independensi
- X₂ = Keahlian Auditor
- X₃ = Pengalaman Auditor
- X₄ = Situasi Audit
- e = error

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas dari 5 (lima) variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel independensi, keahlian auditor, pengalaman auditor, situasi audit serta variabel skeptisisme profesional audit diperoleh nilai r_{hitung} antara 0.529 sampai dengan 0.986 yang lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0.329 sehingga pernyataan dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Uji Reliabilitas

Variabel	R Alpha	r tabel	Hasil
Skeptisisme (Y)	0.897	0.329	Reliabel
Independensi (X1)	0.609	0.329	Reliabel
Keahlian Auditor (X2)	0.864	0.329	Reliabel
Pengalaman Audit (X3)	0.880	0.329	Reliabel
Situasi Audit (X4)	0.925	0.329	Reliabel
Time Budget Pressure (X5)	0.834	0.329	Reliabel

Hasil uji reliabilitas dari variabel bebas dan terikat diatas

menunjukkan nilai yang lebih dari r_{tabel} 0.329 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Hasil Uji Multikolinearitas

Identifikasi ada atau tidaknya gejala multikolinier dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai VIF untuk masing-masing variabel diatas bahwa nilai VIF seluruh variabel independen dibawah dari 5, artinya kedua variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinier. Berikut tabel hasil uji multikolinier :

Tabel 4.2 Uji Asumsi Klasik- Multikolinier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	2.520	.798		3.158	.004		
INDEPENDENSI (X1)	.151	.156	.186	.969	.340	.418	2.395
KEAHLIAN AUDITOR (X2)	.210	.158	.218	1.323	.196	.567	1.763
PENGALAMAN AUDIT (X3)	.282	.137	.341	2.054	.049	.558	1.793
SITUASI AUDIT (X4)	-.003	.067	-.006	-.039	.969	.745	1.342

TIME BUDGET PRESSURE (X5)	.288	.125	-.438	2.309	.028	.427	2.342
---------------------------	------	------	-------	-------	------	------	-------

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas untuk variabel variabel Independensi (X1), Keahlian Auditor (X2), Pengalaman Audit (X3) dan Situasi Audit (X4), Time Budget Pressure (X5) dan Skeptisisme (Y) dapat dilihat pada tabel uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) di bawah ini :

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.27859098
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.479
Asymp. Sig. (2-tailed)		.976

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) hasil ujinya menunjukkan variabel X dan Y yang berdistribusi normal, karena tingkat signifikan yang dihasilkan diatas 5%, yaitu 0.976.

Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2001 : 61). Berikut hasil uji autokorelasi variabel independen dan depeneden :

Tabel 4.4 Uji Asumsi Klasik- Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics			Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.735a	.540	.463	.540	7.038	.000	1.860

Berdasarkan dari tabel diatas dan kriteria Durbin Watson, dengan menggunakan tabel dw yaitu $d_l = 1.1755$ dan $d_u = 1.7987$, maka hasil uji autokorelasi $d_u < DW < 4 - d_u$, $1,7987 < 1,860 < 4 - 1,7987$ menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi antar variabel.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis sebagai berikut :

- **Pengaruh Independensi, Keahlian Auditor, Pengalaman Audit, Situasi Audit, Time Budget Pressure Terhadap Skeptisisme.**

Tabel 4.5 Hasi uji F (ANOVA)

penelitian tersebut menunjukkan bahwa Independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melaksanakan audit. Dalam penelitian ini Independensi tidak berpengaruh signifikan, hal ini dibuktikan dengan kondisi yang terjadi yaitu laporan keuangan yang sudah diaudit merupakan hasil proses negosiasi antara auditor dengan klien. Pada posisi tersebut membuat posisi Auditor dalam situasi dilematis yang menuntut sikap Independensi sehingga dapat mempengaruhi secara tidak langsung dengan sikap skeptisisme Auditor. Auditor dalam penelitian ini mayoritas adalah Junior Auditor, sehingga sikap Independensi yang dimiliki masih tidak sepenuhnya didapatkan pada saat pelaksanaan audit jika dibandingkan dengan Senior Auditor.

Keahlian Auditor (X2)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Keahlian Auditor (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme Auditor di KAP di Surabaya. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 1.323 dengan signifikansi 0.196 yang lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Suraida (2005) dan Darmawan (2015). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa Keahlian Auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Keahlian audit mencakup seluruh pengetahuan auditor akan dunia

audit itu sendiri, tolak ukurnya adalah tingkat sertifikasi pendidikan, dan jenjang pendidikan sarjana formal (Gusti dan Ali, 2008). Dalam penelitian ini keahlian auditor tidak berpengaruh signifikan, hal ini dibuktikan dengan kondisi yang terjadi yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh Junior Auditor masih dalam proses belajar. Dan untuk tolak ukur keahlian audit pada tingkat sertifikasi akuntan yang dimiliki oleh Junior Auditor mayoritas masih belum dimiliki, sehingga berpengaruh pada saat pelaksanaan audit dan berpengaruh juga pada sikap skeptisisme yang dimiliki oleh Auditor.

Pengalaman Audit (X3)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Audit (X_3) berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme Auditor di KAP di Surabaya. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 2.054 dengan signifikansi 0.049 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suraida (2005) dan Oktania (2013). Pengalaman seorang auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan, selain itu cara pandang dalam penyelesaian masalah bagi auditor yang berpengalaman lebih baik dari pada auditor yang kurang berpengalaman. Jika dikaitkan dengan jam terbang pelaksanaan audit, maka semakin tinggi jam terbang seorang auditor dalam melaksanakan audit maka semakin tinggi pula pengalaman audit

yang dimiliki. Seorang auditor harus mahir, teliti dalam melaksanakan auditnya, selanjutnya auditor yang telah memiliki sertifikasi akuntan, sering mengikuti workshop yang berkaitan dengan bidang auditor dengan didukung pengalaman audit yang dimiliki maka dapat menerapkan sikap skeptisisme auditor. Dalam penelitian ini mayoritas auditor memiliki pengalaman auditnya lebih lama dibanding dengan auditor yang memiliki pengalaman kurang dari satu tahun.

Situasi Audit (X4)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Situasi Audit (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme Auditor di KAP di Surabaya. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar -0.039 dengan signifikansi 0.969 yang lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Suraida (2005) dan Silalahi (2013). Dalam melaksanakan prosedur audit hingga pemberian opini auditor harus mengumpulkan bukti-bukti sebagai dasar pemberian opini. Bukti-bukti itu termasuk informasi dari klien. Sikap klien yang merahasiakan atau tidak menyajikan informasi akan menyebabkan keterbatasan ruang lingkup audit, dalam menghadapi situasi ini, maka auditor harus meningkatkan skeptisisme profesionalnya agar opini yang diberikan tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005), dan Silalahi (2013), yang menyatakan bahwa situasi audit mempunyai pengaruh terhadap skeptisisme

profesional auditor. Skeptisisme auditor dipengaruhi oleh situasi audit yang secara tidak langsung berpengaruh pada pemberian opini auditor. Jika auditor dihadapkan pada situasi audit dengan resiko tinggi maka sikap skeptisisme yang dimiliki auditor juga tinggi dan sebaliknya. Dalam penelitian ini mayoritas auditor merupakan Junior Auditor dengan rata-rata pendidikan yang dimiliki minimal S1 akuntansi sehingga sikap kritis yang dimiliki masih belum sepenuhnya dibanding dengan Senior Auditor.

Time Budget Pressure (X5)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Time Budget Pressure (X5) berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme Auditor di KAP di Surabaya. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar -2.309 dengan signifikansi 0.028 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Attamimi (2015) dan Anggriawan (2014). menunjukkan *time budget pressure* berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *time budget pressure* maka akan mengakibatkan rendahnya skeptisisme profesional auditor. Menurut De Zoort (1998), tekanan anggaran waktu ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Pada tingkat *time budget pressure* yang terlalu tinggi atau ketat akan menghasilkan biaya audit yang rendah, akan tetapi menurunkan kinerja auditor.

Dan pada tingkat *time budget pressure* yang terlalu rendah akan mengakibatkan meningkatnya biaya audit sehingga mengakibatkan KAP berpotensi untuk kehilangan klien selain itu *time budget* yang berlebihan akan mengurangi efektivitas kinerja auditor karena dengan banyaknya waktu auditor cenderung bermalas-malasan dan memiliki banyak waktu menganggur. Dalam penelitian ini mayoritas responden baik Junior Auditor, Senior Auditor sangat memperhitungkan jangka waktu pelaksanaan audit dengan laporan keuangan yang diaudit, besarnya biaya audit dan semua hal tersebut juga mempengaruhi pada pernyataan opini auditor. Semakin besar tingkat ketidakwajaran laporan keuangan yang diaudit maka semakin lama jangka waktu pelaksanaan audit dan biaya audit.

4. Simpulan, Saran dan Keterbatasan Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) independensi, keahlian auditor, dan situasi audit tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor, (2) pengalaman audit dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap skeptisisme auditor.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya hendaknya bisa mencakup secara utuh lengkap kantor akuntan public di Surabaya sehingga tingkat generalisasinya lebih baik lagi. (2) Bagi

penelitian berikutnya hendaknya menambahkan variabel lain yang diprediksi dapat mempengaruhi skeptisisme auditor.

Daftar Pustaka

- Abdalmohammadi, M., dan A. Wright. 1999. An Examination of The Effects of Experience and Task Complexity on Audit Judgment. *The Accounting Review* 8(1): 1-13.
- Adnyani, Atmaja, dan Herawati. 2014. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Tanggungjawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan. *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* 2(1).
- Adrian, A. 2013. Pengaruh Skeptisme Profesional Audit, Etika, Pengalaman dan Keahlian Audit Terhadap Ketetapan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Agoes, S. 2014. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Amalia, R. 2013. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Bidget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.

- Anthony & Govindarajan, 2005. *Management Control System*, Edisi Pertama, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arens, A.A., R.J. Elder, dan M. S. Beasley. 2003. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*. Jilid 1. Edisi Kesembilan. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Arens, A.A. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Erlangga. Jakarta.
- Asih, D. A. T. 2006. Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian dalam Auditing. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Attamimi, F. M. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Cholifah, S. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Darmawan, J. A. 2015. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- DeZoort, F.T dan A.T. Lord. 2002. A review and synthesis of pressure effects: research in accounting. *Journal of Accounting Literature* 16: 28-85.
- Dutadasanovan, Y. 2013. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gusti, H. dan S. Ali. 2008. Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit

- dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Padang* 8.
- Herningsih, S. 2001. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit: Sebuah Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik. *Tesis*. Program S2 Akuntansi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Herusetya, Antonius. 2007. Kewajiban Hukum Bagi Akuntan Publik: Resiko Profesional yang Semakin Meningkat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1, No.1.
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F. Van Breda, 2002, *Teori Akunting*. Edisi 5. Jilid 2, Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Interaksara, Batam.
- Hidayanti, I. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Hilmi, F. 2011. Pengaruh Pengalaman, Pelatihan, dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hilmi, U. dan S. Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEJ Periode 2004 – 2006). *Simposium Akuntansi Nasional (SNA)*.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2011*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Seri Bukti Audit. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2016. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Seri Kesimpulan Audit dan Pelaporan. Salemba Empat. Jakarta.
- Jusup, Al. H. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Edisi II. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Kushasyandita, Rr. S. 2012. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP *Big Four* di Jakarta). *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Messier, W.F., S. M. Glover., dan D.F. Prawit. 2014. *Jasa Audit dan*

- Assurance*. Edisi 8. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Muhidin, A.S, dan Abdurahman, M. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jakur Dalam Penelitian*. Cetakan Kedua. Pustaka Setia. Bandung
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku 2. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2009. *Auditing*. Buku 1. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2011. *Auditing*. Edisi Enam, Salemba Empat. Jakarta.
- Oktania, R. 2013. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 *Jasa Akuntan Publik*. 5 Februari 2008. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 *Praktik Akuntan Publik* . 6 April 2015. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 79. Jakarta
- Pierce, B. dan B. Sweeney. 2004. Cost-quality conflict in audit firms: an empirical investigation. *European Accounting Review* 13(3): 415-441.
- Rahayu, T. 2016. Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor, terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Rimawati, N. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Robbins, S. P. dan T. A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Santoso, A. S. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas pada Perusahaan Go Publik yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Santoso, S. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Silalahi, S. P. 2013. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Ekonomi* 21(3).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Sosiohumaniora* 7(3): 186-202.

Sari, Kumala. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Sumarsono, 2004, *Metode Penelitian Akuntansi: beserta Contoh Interpretasi Hasil Pengolahan Data*. Edisi Revisi. Penerbit Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya.

Sumodiningrat, Gunawan, 2002, *Ekonometrika Pengantar*. Edisi 2003/2004. Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Tuanakotta, T. M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 *Akuntan Publik*. 3 Mei 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 51. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan & Tanggungjawab Keuangan Negara.

Yuliantoro, R. T. 2016. Analisis kesadaran etis, pengalaman audit, keahlian, situasi audit, terhadap skeptisisme profesional auditor. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.